**EKSISTENSI SYEKH IBRAHIM MUSA *(INYIAK PARABEK)* DALAM KEBANGKITAN ISLAM DI NEGARA INDONESIA**

Oleh: Nurmila Sari\*

Lahir di jorong Parabek, Nagari Ladang Laweh, Banuhampu, Agam pada tanggal 12 Syawal 1301 H/ 15 Agustus 1884 M, Syeikh Ibrahim Musa yang juga akrab dipanggil *Inyiak Parabek* merupakan Ulama serta politikus yang berasal dari Ranah Minangkabau Sumtera Barat.

Dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga yang haus akan melaksanakan syariat Islam secara Kaffah, *Inyiak Parabek* sejak kecil mengawali menimba ilmu islam dengan cara mendatangi guru-guru yang sesuai dengan spesialisasi bidang keilmuan masing-masing. berawal dari ulama-ulama yang ada di Sumatera Barat.

Tempat pertama *Inyiak Parabek* menimba Ilmu ialah daerah Perkandangan di Pariaman. Sekitar satu tahun *Inyiak Parabek* mendalami Pelajaran Ilmu Nahwu dan Sharaf di Surau Syeikh Mata Air. Dilanjutkan ke daerah Batu Taba di kota Padang Panjang, di Surau Tuanku Angin untuk mendalami Ilmu Fiqih dan kitab Matan Manhaj. Selanjutnya, daerah Ladang Lawas yang tidak jauh dari Parabek dan Biaro untuk menimba Ilmu dengan Ulama besar Syekh Abbas Qadhi Ladang lawas yang merupakan pendiri Madrasah Tarbiyah Islamiyah dan Syekh Abdul Shamad (Tuangku Sami’). Pada kedua ulama besar tersebut, *Inyiak Parabek* menimba Ilmu Tafsir Al-quran.

Rasa haus akan Ilmu Agama masih berlanjut, dengan dibuktikan *Inyiak Parabek* mendatangi ulama yang berada di daerah Sungai Landir yaitu Syekh Jalaluddin Al-Kasai dan Syekh Abdul Hamid di daerah Suliki Lima Puluh Kota, Payakumbuh.

Usaha orang-orang besar biasanya terlihat dari tekatnya yang kuat, hal ini tampak jelas pada diri *Inyiak Parabek*. Mesti terasa sulit di zaman penjajahan dan bayangan kesusahan yang akan menghampiri, tidak meredupkan tekat kuat *Inyiak Parabek* untuk menunaikan Ibadah Haji sekaligus melanjutkan menimba Ilmu langsung dipusat kajian islam yang diberkahi, yakni kota Mekkah dan Madinah.

Keistiqomahan *Inyiak Parabek* dalam menimba Ilmu ternyata memiliki tujuan akhir yang mulia. Sekitar 9 tahun -an *Inyiak Perabek* mendapatkan cahaya Ilmu di kota suci, tibalah saatnya *Inyiak Parabek* pulang kampung untuk meraih cita-cita luar biasa dalam mewujudkan mimpi tentang kondisi masa depan bangsa yang harus dirumuskan secara jelas, dimana keinginan besar *Inyiak Parabek* ialah “*Syariat agama islam harus dijalankan dengan baik*.” Kalau syariat ini tegak, semua peraturan Allah SWT ditegakkan, maka rakyat akan makmur dan sejahtera.

Niat besar yang sejak lama tertanam dihati *Inyiak Parabek*, memberikan bukti nyata bahwa setibanya dari menuntut Ilmu, Inyiak Parabek langsung berjuang melalui Pendidikan yang diawali dengan memberikan ilmu yang didapatkan melalui pengajian dengan sistem halaqoh dimesjid Parabek yang dimulai pada tahun 1910 M.

Disebabkan penguasaan Ilmu yang mudah difahami dengan metode penyampaian yang menyejukkan dan memukau, membuat orang-orang yang haus akan ilmu mulai berdatangan, bahkan dari berbagai daerah untuk menimba Ilmu dengan *Inyiak Parabek*. Hingga pada akhirnya, terbentuklah sebuah Pondok Pesantren milik Ummat, yakni Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek yang telah mencapai usia 1 Abad pada tahun 2010 yang lalu dimana telah banyak melahirkan tokoh-tokoh besar, seperti *Buya Hamka, H.Adam Malik, Buya Ghafar Ismail, H.M Daud Rasyidi Dt Palima Kayo, Prof. Dr Amiur Nuruddin, MA* dan masih banyak yang lain.

Pengabdian *Inyiak Parabek* pada bidang Pemerintahan juga terlihat, dimana *Inyiak Parabek* merupakan Anggota Majelis Syura Wal Fatwa Sumatera pada tahun 1947 dan anggota korespondensi Majelis Pertimbangan Kesehatan dan Syarak Kementrian Kesehatan RI, menjadi Anggota Konstituante pada tahun 1956, sebagai Dosen Perguruan Tinggi Darul Hikmah Bukittinggi dan dewan Kurator Universitas Andalas Padang.

Masih ada satu harapan besar *Inyiak Parabek* yang belum terwujud semasa hidupnya, yaitu ***Inyiak Parabek ingin diwafatkan disaat mengajar.*** Pada hari kamis malam jum’at, 25 Juli 1963. Allah SWT mewujudkan harapan terakhir *Inyiak Parabek* dengan cara melepaskan *Inyiak Parabek* disaat sedang mengajar. Almarhum dishalatkan seusai shalat jum’at dan dimakamkan dikawasan masjid Parabek.

*Parabek,* 01 Oktober 2020